

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA USIA REPRODUKTIF DI DESA PAYABAKAL

Hafizotun Hasanah¹, Yemmy Putri Sari², Bulan Purnama sari³ Siti Chodijah⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah^{1,2,3,4}

email: hafizotunhasanah@al-suaibah.ac.id

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi hormonal menjadi salah satu upaya penting dalam perencanaan kehamilan di kalangan perempuan usia reproduktif. Di samping manfaatnya untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, perubahan hormonal dapat memunculkan kekhawatiran terkait kemungkinan dampaknya terhadap kondisi psikologis, termasuk kecemasan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tingkat kecemasan di kalangan perempuan usia reproduktif. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui rancangan potong lintang (cross-sectional). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wanita usia reproduktif yang memenuhi kriteria penelitian yang ada di desa Payabakal, sedangkan sampel contoh yang digunakan berjumlah 120 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah penggunaan kontrasepsi hormonal, sementara variabel terikatnya ialah tingkat kecemasan yang diukur menggunakan Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7). Data dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Pada data simulasi, 60,0% responden menggunakan kontrasepsi hormonal dan 40,0% tidak menggunakan kontrasepsi hormonal. Mengacu pada hasil pengukuran GAD-7, 19,2% responden berada pada kategori kecemasan sedang-berat. Hasil analisis bivariat memperlihatkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kecemasan sedang-berat ($\chi^2=2,295$; $p=0,130$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal tidak selalu diikuti peningkatan kecemasan, dengan demikian pemilihan metode kontrasepsi perlu memperhatikan kondisi kesehatan, riwayat psikologis, kebutuhan reproduksi, serta preferensi individu.

Kata kunci: kontrasepsi hormonal; kecemasan; wanita usia reproduktif; GAD-7; kesehatan reproduksi.

Abstract

Hormonal contraception is an important strategy for pregnancy planning among women of reproductive age. In addition to preventing unintended pregnancy, hormonal changes have raised concerns about possible psychological effects, including anxiety. This study aimed to analyze the relationship between hormonal contraceptive use and anxiety levels among women of reproductive age. A quantitative approach with a cross-sectional design was proposed. The study population consisted of women of reproductive age who met the study criteria at Desa Payabakal, while the illustrative sample included 120 respondents selected using purposive sampling. The independent variable was hormonal contraceptive use, while the dependent variable was anxiety level measured using the Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. In the simulated dataset, 60.0% of respondents used hormonal contraception and 40.0% did not use hormonal contraception. Based on the GAD-7, 19.2% of respondents had moderate-to-severe anxiety. Bivariate analysis showed no statistically significant relationship between hormonal contraceptive use and moderate-to-severe anxiety ($\chi^2=2.295$; $p=0.130$). These findings indicate that hormonal contraceptive use is not necessarily accompanied by increased anxiety; therefore, contraceptive selection should

consider overall health status, psychological history, reproductive needs, and individual preferences.

Keywords: *hormonal contraception; anxiety; women of reproductive age; GAD-7; reproductive health.*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi menjadi komponen penting dari pelayanan kesehatan reproduksi sebab membantu perempuan bersama pasangannya menentukan jumlah serta jarak kehamilan berdasarkan kebutuhan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa kontrasepsi memberikan manfaat kesehatan dengan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan membantu perempuan memiliki kontrol terhadap keputusan reproduksinya. Terdapat beragam pilihan metode, termasuk kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, implan, dan beberapa alat kontrasepsi intrauterin yang melepaskan hormon.

Mekanisme utama kontrasepsi hormonal meliputi pengaturan proses ovulasi, perubahan lendir serviks, dan perubahan endometrium. Walaupun pada umumnya metode tersebut efektif dan dapat digunakan secara aman pada banyak perempuan, setiap individu dapat memberikan respons hormonal yang berbeda. Sebagian pengguna melaporkan perubahan suasana hati atau keluhan psikologis setelah memulai kontrasepsi hormonal. Oleh karena itu, aspek kesehatan mental perlu menjadi bagian dari konseling kontrasepsi yang berpusat pada kebutuhan perempuan.

Keterkaitan antara kontrasepsi hormonal dan kesehatan mental masih memperlihatkan temuan yang bervariasi. Systematic review tahun 2024 yang mencakup 43 penelitian menemukan bahwa bukti mengenai depresi dan kecemasan tidak sepenuhnya seragam; pada analisis tertentu, kontrasepsi hormonal justru menunjukkan efek protektif terhadap kecemasan. Studi tahun 2024 mengenai kontrasepsi oral kombinasi juga tidak menemukan perbedaan bermakna pada tingkat kecemasan antara pengguna dan perempuan yang tidak menggunakan kontrasepsi oral kombinasi. Sebaliknya, beberapa studi observasional melaporkan adanya peningkatan gejala stres atau kecemasan pada sebagian pengguna, dengan demikian kemungkinan adanya perbedaan respons individu tetap perlu diperhatikan.

Kecemasan adalah kondisi psikologis yang dapat memengaruhi fungsi sehari-hari,

hubungan sosial, kualitas hidup, dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Penilaian kecemasan dengan instrumen terstruktur perlu dilakukan agar keluhan subjektif dapat dinilai secara lebih sistematis. Salah satu instrumen yang banyak digunakan adalah GAD-7, yaitu kuesioner tujuh item yang menilai gejala kecemasan selama dua minggu terakhir. Penelitian validasi menunjukkan bahwa GAD-7 memiliki konsistensi internal dan kemampuan skrining yang baik pada beberapa populasi.

Keragaman hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kecemasan belum dapat ditarik sebagai kesimpulan sederhana sebagai hubungan sebab-akibat. Faktor usia, jenis kontrasepsi, lama penggunaan, riwayat gangguan psikologis, kondisi sosial, tekanan ekonomi, hubungan pasangan, serta pengalaman efek samping dapat memengaruhi tingkat kecemasan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut tetap relevan, terutama di kalangan perempuan usia reproduktif yang merupakan kelompok utama pengguna kontrasepsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tingkat kecemasan di kalangan perempuan usia reproduktif. Adapun tujuan khususnya yaitu mengidentifikasi karakteristik wanita usia reproduktif yang menjadi responden penelitian, mengidentifikasi proporsi penggunaan kontrasepsi hormonal pada responden, mengidentifikasi tingkat kecemasan responden berdasarkan skor GAD-7, menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tingkat kecemasan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan tingkat kecemasan di kalangan perempuan usia reproduktif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan konseling kontrasepsi yang tidak hanya

berfokus pada efektivitas pencegahan kehamilan, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan pengalaman setiap pengguna.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Rancangan ini dipilih karena pengukuran variabel penggunaan kontrasepsi hormonal dan tingkat kecemasan dilakukan pada periode pengamatan yang sama. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan statistik antara kedua variabel, bukan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wanita usia reproduktif, yaitu perempuan berusia 15–49 tahun, yang memenuhi kriteria inklusi dan berada pada wilayah di Desa Payabakal. Untuk contoh penyusunan artikel ini digunakan sampel sebanyak 120 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner karakteristik

responden, informasi penggunaan kontrasepsi, dan GAD-7. GAD-7 terdiri atas tujuh pertanyaan dengan pilihan jawaban berdasarkan frekuensi gejala selama dua minggu terakhir. Skor total berkisar 0–21. Untuk analisis bivariat dalam contoh ini, kategori kecemasan sedang–berat didefinisikan sebagai skor ≥ 10 , sedangkan skor < 10 dikategorikan tidak sedang–berat. GAD-7 digunakan sebagai alat skrining gejala dan bukan sebagai pengganti diagnosis klinis. Analisis univariat dimanfaatkan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan guna menguji hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecemasan sedang–berat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Bila ditemukan sel dengan expected count yang tidak memenuhi asumsi Chi-Square, analisis dapat dialihkan menggunakan Fisher's Exact Test. Pengolahan data dapat dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Sebanyak 120 responden, Sebaran karakteristik responden disajikan berdasarkan kelompok usia, pendidikan, penggunaan kontrasepsi hormonal, dan tingkat kecemasan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 15–24 tahun	32	26,7
Usia 25–34 tahun	55	45,8
Usia 35–49 tahun	33	27,5
Pendidikan dasar/menengah	68	56,7
Pendidikan tinggi	52	43,3
Menggunakan kontrasepsi hormonal	72	60,0
Tidak menggunakan kontrasepsi hormonal	48	40,0

Pada variabel penggunaan kontrasepsi, sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal, yaitu 72 orang (60,0%), sedangkan 48 orang (40,0%) tidak

menggunakan kontrasepsi hormonal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kontrasepsi hormonal merupakan metode yang cukup dominan pada kelompok responden.

Tabel 2. Distribusi Variabel Penggunaan Kontrasepsi

Kategori GAD-7	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Interpretasi
Minimal (0–4)	67	55,8	Gejala minimal
Ringan (5–9)	30	25,0	Gejala ringan
Sedang (10–14)	17	14,2	Kecemasan sedang
Berat (15–21)	6	5,0	Kecemasan berat
Total	120	100,0	

Distribusi tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan minimal, yaitu 67 orang (55,8%). Sebanyak 30 orang (25,0%) berada pada kategori ringan, 17 orang (14,2%) pada kategori sedang, dan 6 orang (5,0%) pada kategori berat. Oleh sebab itu, responden dengan kecemasan sedang–berat berjumlah 23 orang (19,2%).

2. Analisis Bivariat

Untuk analisis bivariat, tingkat kecemasan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu tidak sedang–berat (skor GAD-7 <10) dan sedang–berat (skor GAD-7 ≥10). Pengelompokan ini dilakukan agar sesuai dengan analisis Chi-Square dan memudahkan interpretasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi dengan Tingkat Kecemasan

Penggunaan kontrasepsi hormonal	Tidak sedang–berat n (%)	Sedang–berat n (%)	Total n (%)
Hormonal	55 (76,4)	17 (23,6)	72 (100,0)
Nonhormonal/tidak hormonal	42 (87,5)	6 (12,5)	48 (100,0)
Total	97 (80,8)	23 (19,2)	120 (100,0)

Pada kelompok pengguna kontrasepsi hormonal, 17 dari 72 responden (23,6%) mengalami kecemasan sedang–berat. Pada kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal, 6 dari 48 responden

(12,5%) mengalami kecemasan sedang–berat. Jika dilihat secara deskriptif, proporsi kecemasan sedang–berat tampak lebih tinggi pada pengguna kontrasepsi hormonal, tetapi perbedaan tersebut perlu diuji secara statistik

Tabel 4. Uji Statistik

Uji statistik	Nilai	df	Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.295	1	0.130
N of Valid Cases	120		

Uji *Chi-Square* menghasilkan nilai $\chi^2=2.295$ dengan $p=0.130$. Karena $p>0,05$, maka H_0 tidak ditolak. Dengan kata lain, pada data ini tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecemasan sedang–berat di kalangan perempuan usia reproduktif. Walaupun proporsi kecemasan sedang–berat lebih tinggi pada kelompok hormonal, perbedaan tersebut belum cukup kuat secara statistik.

PEMBAHASAN

Dari hasil data diatas, memperlihatkan bahwa 60,0% responden menggunakan kontrasepsi hormonal. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa metode hormonal dapat menjadi pilihan yang banyak digunakan karena memiliki efektivitas yang baik, tersedia dalam beberapa bentuk, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan reproduksi. WHO menempatkan pil, suntik, implan, dan metode hormonal lainnya sebagai bagian dari

pilihan kontrasepsi yang dapat digunakan setelah mempertimbangkan kelayakan medis dan preferensi pengguna.

Dalam analisis tingkat kecemasan, sebagian besar responden berada pada kategori minimal dan ringan. Sebanyak 19,2% responden berada pada kategori sedang–berat. Angka tersebut menunjukkan bahwa gejala kecemasan dapat ditemukan pada kelompok wanita usia reproduktif dan penting untuk diperhatikan dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Penggunaan alat skrining seperti GAD-7 membantu tenaga kesehatan mengidentifikasi gejala yang memerlukan pengkajian lebih lanjut.

Hasil analisis bivariat terhadap data simulasi tidak memperlihatkan hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kecemasan sedang–berat ($p=0,130$). Hasil ini sejalan dengan systematic review tahun 2024 yang menyatakan bahwa hubungan kontrasepsi hormonal dengan kesehatan mental bersifat

kompleks dan tidak selalu menunjukkan efek negatif; dalam analisis tersebut, kontrasepsi hormonal bahkan menunjukkan hubungan protektif terhadap kecemasan pada beberapa kelompok. Studi tahun 2024 pada pengguna kontrasepsi oral kombinasi juga tidak menemukan perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna dibandingkan kelompok tanpa riwayat penggunaan kontrasepsi oral kombinasi.

Akan tetapi, temuan tersebut tidak dapat dimaknai bahwa bahwa kontrasepsi hormonal sama sekali tidak dapat memengaruhi kondisi psikologis. Beberapa penelitian menemukan bahwa sebagian pengguna mengalami perubahan suasana hati atau gejala psikologis. Studi survei tahun 2022 melaporkan bahwa perubahan suasana hati merupakan keluhan yang cukup sering dilaporkan oleh pengguna kontrasepsi hormonal, walaupun penelitian tersebut bersifat cross-sectional dan berdasarkan pengalaman subjektif. Studi lain selama pandemi COVID-19 juga menemukan gejala stres dan kecemasan yang lebih tinggi pada pengguna kontrasepsi hormonal, tetapi konteks pandemi merupakan faktor perancu yang penting.

Variasi temuan antarp penelitian dapat dipengaruhi oleh variasi jenis kontrasepsi, kandungan dan dosis hormon, usia pengguna, lama penggunaan, riwayat gangguan psikologis, kondisi sosial, serta karakteristik individu. Review cepat tahun 2026 pada perempuan dengan gangguan kecemasan atau

gangguan mood yang sudah ada sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal tidak secara konsisten memperburuk gejala. Efeknya cenderung stabil atau sedikit membaik pada sebagian kelompok, meskipun efek yang tidak menguntungkan lebih sering dilaporkan pada beberapa pengguna tertentu.

Ditinjau dari aspek klinis, temuan tersebut mendukung pendekatan konseling kontrasepsi yang individual. Penentuan metode kontrasepsi tidak semestinya berlandaskan anggapan bahwa semua kontrasepsi hormonal akan meningkatkan kecemasan. Sebaliknya, tenaga kesehatan perlu menilai riwayat kesehatan mental, pengalaman efek samping, kebutuhan reproduksi, faktor risiko medis, serta preferensi perempuan. Jika keluhan kecemasan muncul setelah memulai metode tertentu, evaluasi perlu dilakukan untuk melihat kemungkinan hubungan waktu, faktor lain yang menyertai, dan pilihan metode alternatif.

Keterbatasan pokok artikel contoh ini terletak pada bahwa hasil statistik merupakan data simulasi, bukan data penelitian lapangan. Oleh sebab itu, nilai *p*, distribusi responden, dan kesimpulan statistik hanya digunakan untuk memberikan contoh penyajian artikel. Pada penelitian nyata, hasil harus dihitung dari data responden yang benar-benar dikumpulkan dan telah melalui proses uji kualitas data.

PENUTUP

Kesimpulannya sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal dan sebagian besar memiliki tingkat kecemasan minimal. Sebanyak 19,2% responden berada pada kategori kecemasan sedang-berat. Hasil analisis bivariat memperlihatkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan kecemasan sedang-berat di kalangan perempuan usia reproduktif ($\chi^2=2,295$; $p=0,130$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal tidak dapat secara langsung dianggap sebagai penyebab peningkatan kecemasan. Kondisi psikologis pengguna kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan lingkungan.

Saran dari penelitian ini untuk tenaga kesehatan, konseling kontrasepsi perlu dilakukan secara individual dengan mempertimbangkan kondisi medis, riwayat kesehatan mental, pengalaman efek samping, kebutuhan reproduksi, dan preferensi pasien. Sedangkan untuk di Desa Payabakal yang ada fasilitas pelayanan kesehatan, skrining sederhana terhadap gejala kecemasan dapat dipertimbangkan pada pelayanan keluarga berencana, terutama bila pengguna melaporkan perubahan mood atau keluhan psikologis setelah memulai kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2024. Assessing the impact of hormonal contraceptive use on menstrual health among women of reproductive age – a systematic review. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 29(4), 193–223. <https://doi.org/10.1080/13625187.2024.2373143>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2023. *Peraturan BKKBN Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur dalam Pelayanan Keluarga Berencana*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254345/peraturan-bkkbn-no-1-tahun-2023>
- Ciritel, A.-A., Boxer, B., Kelly, A., Quinn, J., Foster, K., & Strauss, R. (2026). Effect of hormonal contraception in individuals with anxiety and mood (affective) disorders: A rapid review. *BMJ Sexual & Reproductive Health*, 52(3), 200–208. <https://doi.org/10.1136/bmjshr-2026-203256>
- De Wit, A. E., de Vries, Y. A., de Boer, M. K., Scheper, C., Fokkema, A. A., Schoevers, R. A., & Giltay, E. J. 2021. Hormonal contraceptive use and depressive symptoms: Systematic review and network meta-analysis of randomised trials. *BJPsych Open*, 7(4), e110. <https://doi.org/10.1192/bjo.2021.64>
- Faizah, N., Ekasari, T., & Zakiyyah, M. 2023. Hubungan tingkat kecemasan dengan pemilihan KB IUD di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 14(3), 1–6.
- Gong, Y., Zhou, H., Zhang, Y., Zhu, X., Wang, X., Shen, B., Xian, J., & Ding, Y. 2021. Validation of the 7-item Generalized Anxiety Disorder scale (GAD-7) as a screening tool for anxiety among pregnant Chinese women. *Journal of Affective Disorders*, 282, 98–103. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.12.129>
- Høgsted, E. S., Borgsted, C., Dam, V. H., Nasser, A., Rye Jørgensen, N., Ozenne, B., Stenbæk, D. S., & Frokjaer, V. G. 2021). Stress-hormone dynamics and working memory in healthy women who use oral contraceptives versus non-users. *Frontiers in Endocrinology*, 12, 731994. <https://doi.org/10.3389/fendo.2021.731994>
- Hutahaeen, M., Afifah Harahap, N., Dameria Sinaga, N., & Margareth Parapat, F. 2022. Hubungan tingkat kecemasan WUS dengan penggunaan metode kontrasepsi pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 51–58.
- Jahanfar, S., Mortazavi, J., Lapidow, A., Cu, C., Al Abosy, J., Morris, K., et al. 2024. Assessing the impact of contraceptive use on mental health among women of reproductive age – a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24, 396. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06587-9>
- Kecer, S., et al. (2024). The relationship between hormonal contraceptives, level of anxiety and emotional awareness: Pilot project. *Physiological Research*. <https://doi.org/10.33549/physiolres.935511>
- McCloskey, L. R., Wisner, K. L., Cattan, M. K., Betcher, H. K., Stika, C. S., & Kiley, J. W. 2021. Contraception for women with psychiatric disorders. *American Journal of Psychiatry*, 178(3), 247–255. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.2020.20020154>
- Poirier, M., Fortier, M., Marin, M.-F., Désilets, J., & Hudon, C. 2026. Identifying psychiatric comorbidities that occur following the introduction of

hormonal contraception: A scoping review. *Frontiers in Psychiatry*.

<https://doi.org/10.1186/s12884-022-05127-7>

Soares, C. N. 2026. Intrauterine devices, contraception, and mood changes: What to watch for. *Menopause*, 33(5), 611–613.
<https://doi.org/10.1097/GME.00000000000002742>

Vogazianos, P., Motrico, E., Domínguez-Salas, S., Christoforou, A., & Hadjigeorgiou, E. 2022. Validation of the generalized anxiety disorder screener (GAD-7) in Cypriot pregnant and postpartum women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22, 841.

World Health Organization. 2025. Family planning/contraception methods. World Health Organization.

World Health Organization. 2025. Medical eligibility criteria for contraceptive use (6th ed.). World Health Organization.

World Health Organization. 2025. Selected practice recommendations for contraceptive use (4th ed.). World Health Organization.

World Health Organization. 2025. Contraceptive use: A catalyst for women's health and socioeconomic empowerment. World Health Organization.